

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN DALAM MEMBEDAKAN  
LAWAN JENIS ANAK *DOWN SYNDROM*  
DI YAYASAN MELATI ANAK BANGSA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MUHAMMMAD IQBAL**

**NIM. 2010127310021**



**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS  
BANJARBARU  
NOVEMBER 2024**

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN DALAM MEMBEDAKAN  
LAWAN JENIS ANAK *DOWN SYNDROM*  
DI YAYASAN MELATI ANAK BANGSA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi

Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata 1 Pendidikan Khusus

**Oleh:**

**MUHAMMAD IQBAL**

**NIM 2010127310021**

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS  
BANJARBARU  
NOVEMBER 2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN DALAM MEMBEDAKAN  
LAWAN JENIS ANAK *DOWN SYNDROM*  
DI YAYASAN MELATI ANAK BANGSA**

**Muhammad Iqbal**  
Nim. 2010127310021

Disetujui

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Imam Yuwono M.Pd.**  
NIP. 19660803 199103 1 014

**Pembimbing II**



**Etna Anjani Trunovudho, M.Psi., Psikolog**  
NIP. 19830630 202321 2 024

Mengetahui

**Ketua Jurusan  
Ilmu Pendidikan**



**Dr. Nina Permata Sari, S.Psi., M.Pd**  
NIP. 19800702 200501 2 004

**Koordinator Program Studi  
Pendidikan Khusus**




**Agus Pratomo Andi Widodo, M.Pd**  
NIP. 19850806 201012 1 006

## LEMBAR PENGESAHAN

Ini untuk menyatakan bahwa skripsi oleh Muhammad Iqbal NIM.2010127310021 dengan judul "Efektifitas Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan kemampuan Dalam Membedakan Lawan Jenis Anak *Down Syndrom* Di Yayasan melati Anak Bangsa" telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Khusus.  
Banjarbaru, 16 Desember 2024

Penguji I,

  
Agus Pratomo Andi Widodo, M.Pd  
NIP. 19850806 201012 1 006

16 Desember 2024

Penguji II,



Prof. Dr. Imam Yuwono M.Pd.  
NIP. 19660803 199103 1 014

16 Desember 2024


Penguji III,



Etna Anjani Trunovudho, M.Psi., Psikolog  
NIP. 19830630 202321 2 024

16 Desember 2024

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Khusus

  
Agus Pratomo Andi Widodo, M.Pd  
NIP. 19850806 201012 1 006

16 Desember 2024

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal

NIM 2010127310021

Program Studi : Pendidikan Khusus

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ". Efektifitas Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Membedakan Lawan Jenis Anak *Down Syndrom* Di Yayasan Melati Anak Bangsa" ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada di dalamnya plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya menanggung risiko atau sanksi yang dijatukan kepada saya apabila kemudian ditemukannya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Banjarbaru, 17 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



*MUHAMMAD IQBAL*  
Muhammad Iqbal  
NIM. 2010127310021

## **MOTTO**

*” Di setiap kesulitan, ada kemudahan. Di setiap masalah,  
ada solusi”*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur bagi Allah SWT atas setiap keadaan yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terutama skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang semaksimal mungkin dalam melewati perjalanan studi yang cukup panjang, dengan lika-liku, suka-duka dan banyak cerita yang tak akan habis untuk diceritakan. Selain itu, saya persembahkan juga skripsi ini untuk Bapak dan Ibu saya yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan pengorbanannya dengan cinta kasih yang tulus. Adik saya yang selalu bertanya dan sekaligus penghibur dan penyemangat saya dalam keadaan apapun.

## ABSTRAK

**Muhammad Iqbal.** 2010127310021. 2024. Efektifitas Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Membedakan Lawan Jenis Anak *Down Syndrom* Di Yayasan Melati Anak Bangsa. Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Imam Yuwono, M.Pd. Dosen Pembimbing II : Etna Anjani Trunoyudho, M.Psi., Psikolog.

**Kata Kunci :** *Down Syndrom*, Boneka Tangan, Lawan Jenis

Latar belakang permasalahan ini yaitu kemampuan membedakan lawan jenis anak *Down Syndrom* masih rendah sehingga berdampak terhadap kehidupan anak sehari-hari.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas permainan tradisional congklak dalam meningkatkan kemampuan membedakan lawan jenis anak *Down Syndrom*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan subjek tunggal *Single Subject Reseach* (SSR). Desain penelitian ini menggunakan desain A-B-A yang berarti memberikan hubungan sebab akibat diantara variabel terikat dan variabel bebas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak *Down Syndrome* di Yayasan Melati Anak Bangsa Martapura dengan jumlah 1 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi dengan pencatatan data persentase. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan membedakan lawan jenis pada anak *Down Syndrome* Pada *Baseline 1* ( $A_1$ ) hasil kecenderungan arah mendatar tidak terdapat peningkatan kemampuan membedakan lawan jenis, sedangkan pada tahap intervensi (B) dan *Baseline 2* ( $A_2$ ) kecenderungan arah mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan efektif dalam meningkatkan kemampuan membedakan lawan jenis .

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu WatA'ala yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Membedakan Lawan Jenis Anak *Down Syndrom* Di Yayasan Melati Anak Bangsa” tepat pada waktunya.

Tak lupa pula shalawat dan salam kami haturkan kepada Rasulullah Shallahu ‘Alaihi Wasallam yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh petunjuk ini.

Pada kesempatan kali ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ahmad, S.E, M.Si, Rektor Universitas Lambung Mangkurat
2. Dr. Sunarno Basuki, Drs, M.Kes, AIFO Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
3. Dr. Nina Permata Sari, S.Psi.,M.Pd Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
4. Agus Pratomo Andi W., M.Pd Koordinator Program Studi Pendidikan Khusus Universitas Lambung Mangkurat
5. Prof. Dr. Imam Yuwono, M.Pd, selaku pembimbing pertama dan Etna Anjani Trunoyudho, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasihat, bantuan, serta arahnya kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Orang tua yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil yang telah banyak mendo'akan penulis untuk menjadi anak yang bermanfaat bagi banyak orang.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Khusus Universitas Lambung Mangkurat yang telah banyak memberikan ilmunya.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini.

Akhir kata penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi para pembacanya. Segala kekurangan yang ada pada proposal ini akan diperbaiki di masa yang akan datang karena penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna.

Banjarbaru, 2024

Penulis

Muhammad Iqbal

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>MOTTO</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	9
A. Hakikat <i>Down Syndrom</i> .....	9
1. Pengertian Anak <i>Down Syndrome</i> .....	9
2. Karakteristik Anak <i>Down Syndrome</i> .....	10
3. Faktor Penyebab <i>Down Syndrome</i> .....	12
B. Hakikat <i>Sex Education</i> .....	18
1. Pengertian <i>Sex education</i> .....	18
2. Karakteristik <i>Sex Education</i> .....	21
3. Tujuan <i>Sex education</i> .....	22
C. Konsep Pertumbuhan Fisik.....	23
1. Bentuk-bentuk perubahan fisik .....	23
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik.....	26
D. Media Boneka Tangan .....	29
E. Kerangka Berpikir.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Desain Penelitian .....	34
C. Variabel Penelitian.....	34
D. Waktu dan Tempat Penelitian .....	35

E. Subjek Penelitian .....	36
F. Sistem Pencatatan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Panjang Kondisi .....	37
Tabel 3. 2 Estimasi Kecenderungan Arah.....	38
Tabel 3. 3 Kecenderungan Stabilitas.....	38
Tabel 3. 4 Menghitung Mean Level.....	38
Tabel 3. 5 Menentukan Batas Atas .....	39
Tabel 3. 6 Menentukan Batas Bawah.....	39
Tabel 3. 7 Persentase Stabilitas.....	39
Tabel 3. 8 Level Stabilitas dan Rentang .....	40
Tabel 3. 9 Level Perubahan Data .....	40
Tabel 3. 10 Jumlah Variabel .....	40
Tabel 3. 11 Perubahan Arah.....	41
Tabel 3. 12 Kecenderungan Stabilitas.....	41
Tabel 3. 13 Level Perubahan.....	41
Tabel 3. 14 Data Overlap .....	42
Tabel 4. 1 Data Hasil Tahap Baseline 1 ( $A_1$ ).....	44
Tabel 4. 2 Data Hasil Intervensi (B) .....	45
Tabel 4. 3 Data Hasil Baseline 2 ( $A_2$ ).....	47
Tabel 4. 4 Pengukuran Kemampuan Membedakan Lawan Jenis .....	48
Tabel 4. 5 Panjang Kondisi .....	50
Tabel 4. 6 Estimasi Kecenderungan Arah.....	51
Tabel 4. 7 Kecenderungan Stabilitas.....	53
Tabel 4. 8 Persentase Rentang Stabilitas.....	54
Tabel 4. 9 Kecenderungan Stabilitas.....	54
Tabel 4. 10 Persentase Rentang Stabilitas.....	55
Tabel 4. 11 Kecenderungan Stabilitas.....	56
Tabel 4. 12 Persentase Rentang Stabilitas.....	57
Tabel 4. 13 Kecenderungan Stabilitas.....	57
Tabel 4. 14 Keterangan Kecenderungan Stabilitas .....	59
Tabel 4. 15 Jejak Data.....	59
Tabel 4. 16 Level Stabilitas dan Rentang.....	60
Tabel 4. 17 Level Perubahan.....	60
Tabel 4. 18 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi.....	61
Tabel 4. 19 Jumlah Variabel yang diubah.....	62
Tabel 4. 20 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya.....	62
Tabel 4. 21 Perubahan Kecenderungan Stabilitas.....	63
Tabel 4. 22 Perubahan Level.....	64
Tabel 4. 23 Persentase Data Overlap .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Identifikasi.....	76
Lampiran 2. Pelaksanaan Penelitian.....	78
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	79
Lampiran 4. Hasil Penelitian.....	81
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	37
-----------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penelitian yang dilakukan oleh Mariana, dkk (2015) berkaitan dengan pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita siswa kelas VI. Hasil data yang terdapat dalam penelitian ini diambil dari skor nilai rata-rata keterampilan bercerita siswa melalui hasil *pretest* dan *posttest* terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, siswa melakukan bercerita. Data tersebut diambil dengan maksud untuk mengetahui perbedaan keterampilan bercerita siswa kelas V dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan bercerita dengan media boneka tangan sedangkan pada kelompok kontrol bercerita dengan menggunakan media gambar berseri. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat pengaruh yang sangat besar pada keterampilan bercerita siswa kelas V di kelompok eksperimen dengan menggunakan media boneka tangan daripada di kelompok kontrol yang menggunakan media gambar berseri. Data tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media boneka tangan berpengaruh besar terhadap keterampilan bercerita siswa

Menurut Sulianto, dkk (2014) yang membahas tentang media boneka tangan untuk menanamkan karakter positif kepada siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan siswa SD mempunyai daya konsentrasi rata-rata dalam 5-8 menit untuk menyimak cerita. Oleh karena itu perlu adanya media bercerita yang mampu menarik perhatian siswa untuk menyimak sebuah cerita.

Untuk membuat keingintahuan dan konsentrasi siswa meningkat, dipilihlah media belajar yang dekat dengan dunia anak namun tetap mampu menawarkan pola keteladanan bagi para siswa. Media boneka tangan yang akhirnya dipilih dan dibahas dalam penelitian ini dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran yang terbuat dari potongan kain flanel, katun, kaos tangan, kaos kaki, dan sebagainya. Kemudian dibentuk dan dihias sedemikian rupa sehingga dapat ditampilkan menjadi beragam tokoh dengan karakter masing-masing yang disuguhkan dalam penampilan setiap karakter boneka.

Penelitian yang dilakukan oleh sumitra, dkk (2020) menjelaskan tentang penggunaan media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini menggunakan metode bercerita. Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita menggunakan boneka jari terjadi peningkatan pemahaman anak dalam mengenal huruf. Penggunaan media boneka jari dapat mendorong minat anak untuk menceritakan pengalaman secara sederhana ke depan kelas maupun mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arzani, dkk (2020) tentang penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Subyek pada penelitian ini merupakan anak kelompok B TK Negeri Dewi Kayangan. Hasil dari pratindakan menggunakan lembar observasi (checklist) pada indicator menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan) pada anak kelompok B, membuat kalimat sederhana mencapai 40,96 % hal ini merupakan

termasuk kriteria kurang baik. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan berkolaborasi dengan guru Kelompok B TK Negeri Dewi Kayangan yang dilakukan selama lima kali pertemuan dalam dua siklus. Siklus I dan Siklus II dengan tema yang sama yaitu Binatang. Menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak melalui media boneka tangan mengalami peningkatan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Utami, dkk (2023) terhadap pengaruh boneka tangan terhadap perkembangan bahasa dan sosial anak usia prasekolah di PAUD Cempaka Yayasan Irsyadul Ummah Tahun 2022. Adapun latar belakang penelitian ini karena usia prasekolah merupakan periode yang optimal bagi anak untuk mulai menunjukkan minat dalam Kesehatan, anak mengalami perkembangan bahasa dan sosial, mengeksplorasi pemisahan emosional, bergantian antara keras kepala dan keceriaan, antara eksplorasi berani dan ketergantungan, sehingga pokenelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh boneka tangan terhadap perkembangan bahasa dan sosial anak prasekolah di paud cempaka Yayasan irsyadul ummah. Hasil pada penelitian ini menyatakan sebagian besar anak memiliki kemampuan sosial meningkat sehingga hasil perkembangan sosialnya sesuai dengan perkembangan usianya.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Adyani, dkk (2023) bahwa meningkatnya kekerasan seksual terhadap anak menjadikan pendidikan seks pada anak usia dini menjadi hal yang semakin serius dan mendesak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya media edukasi untuk pendidikan seks. Hal tersebut menjadi alasan

peneliti bersama rekan lainnya menggunakan media boneka tangan sebagai media pembelajaran yang tepat karena dapat lebih mengembangkan imajinasi dan daya serap, serta mengajarkan anak untuk berempati. Pengumpulan data awal dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan berdasarkan literatur dan wawancara terhadap subjek 3 orang guru kelompok bermain dan 5 orang wali siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa boneka tangan yang digunakan pada penelitian tersebut dapat digunakan oleh peneliti lain karena dapat meningkatkan pengetahuan kekerasan seksual terhadap anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanif, dkk (2018) dengan judul “Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Dan Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah”. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan bertanya kepada kepala sekolah didapatkan informasi bahwa di SDI Diponegoro belum terdapat UKS/UKGS dan belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan video dan boneka tangan pada Siswa SDI Diponegoro Semarang. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi di SD Tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media video dan boneka tangan terhadap tingkat pengetahuan siswa sdi diponegoro semarang tahun 2018. Hasil dari penelitian menyebutkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa SDI Diponegoro Semarang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video dengan nilai (value 0,000) juga terdapat peningkatan pengetahuan Siswa SDI

Diponegoro Semarang tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media boneka tangan.

Penelitian kali ini dilakukan oleh Iswari, dkk (2021), Penelitian bertujuan untuk mengetahui imlementasi penggunaan media boneka tangan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak di TK Darul ‘Amal Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimental kuasi (quasi-eksperimental). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretest-posttest kelompok nonequivalent. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dari TK Darul ‘Amal sebanyak 80 orang anak. 40 sebagai kelompok eksperimen dan 40 sebagai kelompok kontrol. Hasil yang peroleh terlihat adanya perbedaan pemahaman pada anak sebelum dilakukan pembelajaran mengenai kemandirian menggunakan media boneka tangan dengan setelah dikenalkan kemandirian melalui media boneka tangan, perbedaan yang terjadi cenderung ke arah perbaikan.

Berdasarkan hasil temuan diatas dan hasil dilapangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lawan jenis anak *down syndrom*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah dilakukan observasi terhadap anak *down syndrom* di Yayasan Melati Anak Bangsa Martapura didapatkan hasil bahwa anak mengalami kesulitan dalam membedakan lawan jenis antara laki-laki dan perempuan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Apakah media boneka tangan mampu meningkatkan kemampuan membedakan lawan jenis pada anak *down syndrom* di Yayasan Melati Anak Bangsa Martapura ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media boneka tangan mampu meningkatkan kemampuan membedakan lawan jenis pada anak *down syndrom* di Yayasan Melati Anak Bangsa Martapura.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menambah ilmu pengetahuan tentang media boneka tangan mampu meningkatkan kemampuan membedakan lawan jenis pada anak *down syndrom* .

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi guru

Sebagai referensi bacaan dalam pemberian layanan permasalahan anak

##### b. Bagi masyarakat dan orang tua

Sebagai referensi bacaan dan solusi kegiatan dalam penanganan permasalahan tidak mampunya anak *down syndrom* membedakan lawan jenis.

c. Bagi Yayasan

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk mengembangkan kemampuan membedakan lawan jenis anak *down syndrom*.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain dalam menambah referensi dan memberikan latihan untuk meningkatkan kemampuan membedakan lawan jenis anak *down syndrom* secara lebih lanjut.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. *Down Syndrom***

*Down Syndrom* adalah Anak *down syndrome* merupakan kelainan genetik yang disebabkan oleh adanya kelainan genetik trisomi, dimana terdapat penambahan pada kromosom 21. Dalam penelitian ini anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan untuk membedakan lawan jenis.

### **2. Membedakan lawan jenis**

Kemampuan membedakan lawan jenis antara laki-laki dan perempuan melalui ciri-ciri fisik yang terlihat. Dalam penelitian ini kemampuan membedakan lawan jenis anak terukur dengan cara anak mampu menunjukkan ciri fisik perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

### **3. Boneka Tangan**

Boneka tangan adalah jenis boneka yang dimainkan dengan cara memasukkan boneka kedalam tangan lalu digerakkan. Boneka tangan yang digunakan dalam penelitian ini ada beragam, untuk boneka tangan perempuan ada yang berjilbab dan tidak menggunakan jilbab. Sedangkan boneka tangan laki-laki ada yang berkumis dan ada yang tidak berkumis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakikat *Down Syndrom*

##### 1. Pengertian Anak *Down Syndrome*

*Down syndrome* menurut Gunarhadi (2005) dalam Rahma & Indrawati (2017) adalah suatu kumpulan gejala akibat dari abnormalitas kromosom, biasanya kromosom 21, yang tidak dapat memisahkan diri selama meiosis sehingga terjadi individu dengan 47 kromosom. *Down syndrome* atau *sindrom down* merupakan suatu kelainan genetik yang terjadi ketika anak pada usia bayi. Di mana ia memiliki tambahan kromosom 21, yang terbentuk saat masa embrio (Isnaini, 2017). *Down syndrome* atau sering juga disebut dengan trisomi 21 adalah gangguan genetik yang disebabkan oleh terjadinya penambahan kromosom ke 21 yang disebabkan kegagalan memisahkan diri selama proses meiosis pada kromosom ke-21 dari ibu (Suparmi et al., 2018). Dan menurut peneliti pada tahun terbaru menurut (Radina, 2021) *Down syndrome* adalah suatu kelainan genetik pada susunan kromosom yaitu adanya kromosom 21 ekstra yang menyebabkan gangguan pada perkembangan fisik dan kognitif yang dapat menyebabkan kesulitan untuk belajar dan melakukan tugas-tugas fisik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak *down syndrome* adalah gangguan genetik pada susunan kromosom 21 yang menyebabkan terhambatnya proses perkembangan dalam tubuh seseorang. Gangguan genetik pada anak *down syndrome* ini juga menyebabkan hambatan

kognitif sehingga mengakibatkan kesulitan dalam beraktivitas sehari-hari dikarenakan gangguan ini mempengaruhi berbagai aspek perkembangan dan intelektual. Anak *down syndrome* merupakan salah satu jenis dari tunagrahita sehingga hubungan keduanya sering disalah artikan. Secara umum, anak tunagrahita biasa disebut dengan anak dengan hambatan intelektual. Anak *down syndrome* sudah tentu anak tunagrahita sedangkan anak tunagrahita belum tentu anak *down syndrome*.

## 2. Karakteristik Anak Down Syndrome

Menurut Irwanto (Radina, 2021) berpendapat bahwa anak *down syndrome* dapat dikenali dari karakteristik fisiknya. Beberapa karakteristik fisik khusus, meliputi:

- a. Bentuk kepala yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan orang pada umumnya (*microcephaly*) dengan area datar di bagian tengkuk.
- b. Ubun-ubun berukuran lebih besar dan menutup lebih lambat (rata-rata usia 2 tahun).
- c. Bentuk mata sipit dengan sudut bagian tengah membentuk lipatan (*epicanthal folds*).
- d. Bentuk mulut yang kecil dengan lidah besar (*macroglossia*) sehingga tampak menonjol keluar.
- e. Saluran telinga bisa lebih kecil sehingga mudah buntu dan dapat menyebabkan gangguan pendengaran jika tidak diterapi.
- f. Garis telapak tangan yang melintang lurus/horizontal (*simian crease*).
- g. Penurunan tonus otot (*hypotonia*).

- h. Jembatan hidung datar (*depressed nasal bridge*), cuping hidung dan jalan napas lebih kecil sehingga anak down syndrome mudah mengalami hidung buntu.
- i. Tubuh pendek. Kebanyakan orang dengan sindrom down tidak mencapai tinggi dewasa rata-rata.
- j. Daggu kecil (*micrognatia*).
- k. Gigi geligi kecil (*microdontia*), muncul lebih lambat dalam urutan yang tidak sebagaimana mestinya.
- l. Spot putih di iris mata (brushfield spots).

Menurut DSAWM dalam (Firdaus & Pradipta, 2019) menjelaskan fakta karakteristik tentang *down syndrome*, sebagai berikut:

- a. *Down syndrome* adalah kelainan kromosom paling umum pada manusia,
- b. *Down syndrome* terjadi pada setiap 600- 17 800 angka kelahiran hidup dan tidak terkait dengan ras, kebangsaan, agama, atau status sosial ekonomi
- c. Meski usia ibu bisa menjadi salah satu faktor penyebab, 80% anak down syndrome dilahirkan oleh ibu di bawah usia 35 tahun, dengan usia rata-rata 26 tahun,
- d. *Down syndrome* terjadi pada pria atau wanita secara merata,
- e. Bukan karena adanya hal yang dilakukan ataupun tidak dilakukan seorang ibu yang menjadikan penyebab *down syndrome*.

Berdasarkan paparan karakteristik anak *down syndrome* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak *down syndrome* di antaranya yaitu kelainan genetik kromosom 21, bentuk kepala lebih kecil, area tengkuk yang agak datar, memiliki mata sipit dan miring, permukaan kulit yang cukup kasar, tubuh pendek, memiliki gigi geligi yang kecil serta memiliki hambatan hampir di semua aspek intelektual maupun perkembangan.

### **3. Faktor Penyebab *Down Syndrome***

Menurut Roehyadi (2012) berikut ini faktor penyebab *down syndrome* yaitu berasal dari faktor keturunan dan faktor lingkungan.

#### **a. Faktor Keturunan**

- 1) Kelainan kromosom, dilihat dari bentuknya yang dapat berupa inversi (kelainan yang menyebabkan berubahnya urutan gene karena melilitnya kromosom). Delesi (kegagalan meiosis) yaitu salah satu pasangan tidak membelah hingga terjadi kekurangan kromosom di salah satu sel. Duplikasi yaitu kromosom tidak berhasil memisahkan diri hingga terjadi kelebihan kromosom di salah satu sel. Translokasi yaitu adanya kromosom yang patah dan patahannya menempel pada kromosom lain.
- 2) Kelainan gen, yang terjadi pada saat mutasi, kekuatan kelainan dan tempat gena (*locus*) yang mendapat kelainan.
- 3) Gangguan metabolisme dan gizi, kegagalan metabolisme dan kegagalan pemenuhan kebutuhan gizi dapat menyebabkan terjadinya gangguan fisik dan mental terhadap individu. Kelainan yang disebabkan dari kegagalan metabolisme dan gizi, seperti

phenylketonuria (gangguan metabolisme asam amino), gargoylism (kerusakan metabolisme saccharide yang menjadi tempat penyimpanan asam mucopolysaccharide dalam hati, limpa kecil, dan otak), cretinism (keadaan hypohyroidism kronik yang terjadi selama masa janin atau saat dilahirkan).

- 4) Infeksi dan keracunan, terjangkitnya penyakit-penyakit saat janin masih dalam kandungan.
  - 5) Trauma dan zat radioaktif, terjadi pada otak bayi yang lahir atau saat mengandung terkena radiasi zat radioaktif yang dapat menyebabkan ketunagrahitaan.
  - 6) Masalah pada kelahiran, pada saat kelahiran bayi yang disertai hypoxia yang bisa menyebabkan bayi mengalami kerusakan otak, kejang dan nafas pendek.
- b. Faktor Lingkungan, pengalaman negatif dalam melakukan interaksi, berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya rendah, latar belakang pendidikan orang tua, kurangnya rangsangan intelektual.

Menurut Hallahan & Kauffman (Mayasari 2019), penyebab anak *down syndrome* yaitu ada penyebab dari luar dan penyebab berasal dari dalam. Penyebab dari luar seperti maternal malnutrition atau malnutrisi pada ibu yang tidak menjaga pola makan sehat, keracunan waktu ibu hamil, radiasi dari sinar X-rays atau nuklir, kerusakan pada otak waktu kelahiran, demam yang terlalu tinggi, infeksi pada ibu misalnya rubella (campak jerman), gangguan pada otak, misalnya infeksi otak, tumor otak, hydrocephalus,

gangguan fisiologis, seperti *down syndrome*, *critinism*, dan pengaruh lingkungan dan kebudayaan, misalnya pada anak-anak yang dibesarkan dilingkungan yang buruk. Sedangkan penyebab berasal dari dalam yaitu dari faktor keturunan.

Menurut Mangunsong (Azizah 2019), mengungkapkan hal yang senada yaitu bahwa penyebab kelainannya berawal dari terbentuknya manusia. Setiap manusia terbentuk dari satu sel. Satu sel ini terjadi akibat pertemuan sperma dan sebuah sel telur. Tubuh kita terdiri dari sel-sel dan sel-sel ini mengandung kromosom-kromosom dan pada setiap sel terdapat 46 kromosom. Kromosom tidak saja menentukan bagaimana bentuk wajah kita, tetapi juga karakter, sifat dan bakat karena dalam kromosom ini terdapat unsur-unsur keturunan. Seorang anak yang menderita *down syndrome* tidak mempunyai 46 kromosom melainkan 47. Dalam setiap sel mereka mempunyai kelebihan satu kromosom. Kelebihan satu kromosom ini selalu terdapat pada saudara kembar kromosom nomor 21.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab *down syndrome* yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungan. Faktor keturunan yang seperti kelainan kromosom, kelainan gen, gangguan metabolisme dan gizi, infeksi dan keracunan, trauma dan zat radioaktif dan masalah pada kelahiran. Kemudian faktor lingkungan yaitu sekitar tempat tinggal anak. Seperti pengaruh dari pengalaman negatif dalam melakukan interaksi, berasal dari keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi rendah, latar belakang pendidikan orang tua dan kurangnya rangsangan intelektual untuk anak.

#### 4. Perkembangan Anak Down Syndrome

##### 1. Perkembangan Fisik-Motorik

Perkembangan fisik memiliki peran sangat penting bagi kehidupan anak. Secara langsung perkembangan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Sementara secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi cara pandang anak terhadap dirinya sendiri dan cara pandang anak terhadap orang lain. Dalam proses perkembangannya, perkembangan fisik akan mempengaruhi kemampuan motorik. Perkembangan fisik umumnya ditandai dengan perubahan pada tinggi dan berat badan, serta bentuk tubuh dan juga perkembangan otak Puspita (2018).

Secara umum perkembangan motorik kasar dan halus anak *down syndrome* berada pada urutan yang sama dengan anak pada umumnya, tetapi pada tingkat yang lebih lambat dibandingkan dengan anak pada umumnya. Seperti halnya anak *down syndrome* yang baru bisa berdiri ketika berusia 24 bulan, hal ini lebih lambat dibandingkan dengan anak pada umumnya. Lemahnya kemampuan motorik kasar dan halus pada anak *down syndrome* membuat mereka mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Ritto, 2020).

Anak *down syndrome* adalah salah satu gangguan yang menyerang perkembangan fisik motorik anak. Anak *down syndrome* biasanya kurang bisa mengkoordinasikan antara motorik kasar dan halus. Misalnya kesulitan mengenakan pakaian yang berkancing dan memasang sepatu bertali secara